



ASPIRASI WARGA BINAAN TERHADAP PROGRAM TERPADU PENINGKATAN PERANAN WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA

Elvina Novita

Akademi Kebidanan Kharisma Husada, Binjai, Indonesia

Email: elivinovitagmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aspirasi warga binaan terhadap program terpadu peningkatan peranan wanita menuju keluarga sejahtera (2) mengetahui aspirasi positif yang merupakan keinginan warga masyarakat untuk meraih kemajuan di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif dengan menggunakan metode survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini seluruh orangtua yang memiliki anak usia 15-18 tahun yang berjumlah 127, sampel 32 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sosial ekonomi orang tua dengan kelanjutan pendidikan anak di Desa Germenia Klambir Lima Kebun Kabupaten Deli Serdang dengan tingkat koefisien korelasi 0,970 yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini memperjelas bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua maka semakin besar peluang anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci: anak, pendidikan, sosial ekonomi, orang tua

Abstract: The objectives of this study are (1) To find out the socio-economic situation of parents of children aged 15-18 years (2) To find out the size of the rate of children in continuing education (3) To find out the socio-economic relationship between parents and the continuation of education of children aged 15-18 years in Hamlet XIX Germenia, Klambir Lima Village, Kebun, Deli Serdang Regency. The method used in this study is descriptive associative by using the survey method to obtain data from certain natural (not artificial) places but by treating data collection for example by circulating questionnaires, tests, structured interviews and so on. Correlational research which aims to find out or obtain information about the relationship between independent variables and bound variables. The population in this study is all parents who have children aged 15-18 years totaling 127, a sample of 32 people. The results of this study show that there is a positive and significant relationship between the socio-economic relationship between parents and the continuation of children's education in Germenia Village, Klambir Lima Kebun, Deli Serdang Regency with a correlation coefficient level of 0.970, which is included in the very high category. This makes it clear that the higher the socioeconomic level of the parents, the greater the chance of their children to continue their education.

Keywords: child, education, social economy, parents

History Article: Submitted 20 August 2023| Revised 25 August 2023| Accepted 27 November 2023

How to Cite: DOI: <https://doi.org/10.24114/jefa.v12i2.47226>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saiful Rizal, 2023). Sejalan dengan itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang sangat penting, karena proses itulah tujuan pendidikan nasional akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 10 "Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya." Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan kedua jalur pendidikan tersebut maka satuan-satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga, kelompok belajar, lembaga kursus dan pelatihan, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan sejenis

Penyelenggaraan pendidikan nonformal merupakan upaya dalam rangka mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat (Zuhri Ernada et al., 2022). Jenis layanan dan satuan pembelajaran pendidikan nonformal yang diselenggarakan sangat beragam, diantaranya: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (kursu, magang, kelompok belajar usaha), serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemajuan masyarakat (M Irwan et al., 2022).

Dalam situasi demikian, makna dibalik fenomena bermunculannya lembaga pendidikan nonformal sebenarnya lebih ingin memberikan ruang kesadaran baru pada masyarakat, bahwa upaya pendidikan bukan sekedar kegiatan untuk meraih sertifikasi atau legalitas semata. Lebih daripada itu, upaya pendidikan sejatinya merupakan kegiatan penyerapan, internalisasi ilmu dan dilakukan seumur hidup, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya (Nainggolan & Irwan, 2018; Rosdiana et al., 2021).

Pembangunan pendidikan berarti membangun sumber daya manusi, dari yang belum terdidik menjadi berpendidikan, yang sudah berpendidikan ditingkatkan lagi kualitas pendidikannya, atau dari yang mempunyai pendidikan umum diarahkan kepada pendidikan keahlian atau keterampilan tertentu untuk mendorong terciptanya kemandirian dalam berusaha. Pembangunan pendidikan seperti ini terasa penting dan mendesak, terlebih jika dihubungkan dengan era globalisasi seperti sekarang ini

Harapan di atas tidak mungkin ditangani sendiri oleh pendidikan formal, hal ini dikarenakan belum semua masyarakat berkemampuan dan berkesempatan memasuki sekolah formal. Untuk mengatasi kendala ini Pemerintah menyediakan jalur Pendidikan Nonformal (PNF), menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 2 "Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional." Dengan kata lain pendidikan nonformal merupakan sebuah pendidikan alternatif bagi mereka yang terkendala dalam memperoleh pendidikan pada jalur formal (M Irwan et al., 2022; Mahfuzi Irwan et al., 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan PLS yaitu membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan

ketingkat/jenjang yang lebih tinggi serta memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini diadakan di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Luas wilayah Kelurahan Tanah Merah \pm 725 Ha dengan batas-batas sebagai berikut : (1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Brengam Kecamatan Binjai Kota, (2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat, (3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, (4) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Binjai Estate dan Bakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Kelurahan Tanah Merah terdiri dari VIII Lingkungan dengan jumlah keluarga 1.346 KK dan jumlah penduduk sebanyak 5.519 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.769 jiwa dan perempuan 2.754 jiwa. Mayoritas penduduk disini bekerja di sektor pertanian, baik itu sebagai petani maupun buruh tani

Kelurahan Tanah Merah merupakan Kelurahan Binaan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, di Kelurahan ini terdapat 6 program pendidikan nonformal, salah satu diantaranya yaitu Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera/P2WKSS. Program ini bertujuan untuk menanggulangi Rawan Ekonomi, Rawan Kesehatan, dan Rawan Pendidikan, dimana para perempuan sebagai pengeraknya, dimana perempuan memiliki peranan yang penting baik itu dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sekarang ini perempuan dituntut untuk dapat mengembangkan dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya seoptimal mungkin sehingga perempuan tidak hanya pandai mengurus suami tetapi juga pandai membantu suami untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian korelasional yang merupakan bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini seluruh orangtua yang memiliki anak usia 15-18 tahun yang berjumlah 127, sampel 32 orang. Peneliti memilih penelitian ini karena dianggap tepat untuk menggambarkan aspirasi warga masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu tehnik penelitian ilmiah yang bertujuan memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai data dan fakta di lapangan, kemudian melakukan analisis terhadap program pendidikan nonformal yaitu pada Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Tanah Merah Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan penelitian dilakukan observasi, untuk mengetahui latar belakang dari para anggota serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program ini. Setelah itu, peneliti memberikan angket untuk mendapatkan hasil persentase dari tingkatan aspirasi para anggota. Penelitian ini diadakan di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Luas wilayah Kelurahan Tanah Merah \pm 725 Ha dengan batas-batas sebagai berikut : (1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Brengam Kecamatan Binjai Kota, (2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat, (3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, (4) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Binjai Estate dan Bakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Kelurahan Tanah Merah terdiri dari VIII Lingkungan dengan jumlah keluarga 1.346 KK dan jumlah penduduk sebanyak 5.519 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.769 jiwa dan perempuan 2.754 jiwa. Mayoritas penduduk disini bekerja di sektor pertanian, baik itu sebagai petani maupun buruh tani.

Kelurahan Tanah Merah merupakan Kelurahan Binaan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, di Kelurahan ini terdapat 6 program pendidikan nonformal, salah satu diantaranya yaitu Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera/P2WKSS. Program ini bertujuan untuk menanggulangi Rawan Ekonomi, Rawan Kesehatan, dan Rawan Pendidikan, dimana para perempuan sebagai penggerak, dimana perempuan memiliki peranan yang penting baik itu dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sekarang ini perempuan dituntut untuk dapat mengembangkan dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya seoptimal mungkin sehingga perempuan tidak hanya pandai mengurus suami tetapi juga pandai membantu suami untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pada awal kegiatan ini dilakukan observasi, untuk mengetahui latar belakang dari para anggota serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program ini. Setelah itu, peneliti memberikan angket untuk mendapatkan hasil persentase dari tingkatan aspirasi para anggota.

2. Deskripsi Data

Variabel yang diteliti adalah Aspirasi Warga Binaan Terhadap Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera. Variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator yang telah diuraikan dalam Bab III. Indikator tersebut kemudian dikembangkan kedalam pertanyaan dan selanjutnya disebarkan kepada responden yang berjumlah 50 orang. Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum.

3. Data Berdasarkan Persentase Jawaban

Angket dalam penelitian ini berjumlah 25 pernyataan yang diajukan kepada responden yang berjumlah 50 orang, yaitu para wanita di Kelurahan Tanah Merah Binjai yang menjadi warga binaan pada Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera. 25 pertanyaan tersebut terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan masing-masing skor 4, 3, 2, dan 1. Dalam pembahasan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Aspirasi Positif

Kepercayaan diri untuk maju

Tabel 1. Meningkatkan Kehidupan Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	28	56
2.	Setuju	20	40
3.	Kurang Setuju	1	2
4.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		50	100

Berdasarkan hasil angket pada tabel 1 di atas terdapat 56% warga binaan yang sangat yakin dan 40 % yang yakin dapat meningkatkan kehidupan keluarga dengan mengikuti program terpadu peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera. Sementara 2% warga binaan yang ragu-ragu dan 2% yang tidak yakin dapat meningkatkan kehidupan keluarga hanya dengan mengikuti program terpadu peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera.

Tabel 2. Membagi Ilmu dengan Orang Lain

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	16	32
2.	Setuju	21	42
3.	Kurang Setuju	6	12
4.	Tidak Setuju	7	14
	Jumlah	50	100

Setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui program terpadu peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera para warga binaan hanya sedikit yang memiliki keinginan untuk mengajarkannya kepada orang lain yang ingin mengetahuinya, agar orang lain juga mendapat pengetahuan dan keterampilan seperti binaan yang mengikuti program. hal ini dapat dilihat dari jawaban para anggota pada option 1 yaitu 32%.

Tabel 3. Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	12	24
22	Setuju	16	32
33	Kurang Setuju	18	36
44	Tidak Setuju	4	8
	Jumlah	50	100

Untuk tidak bergantung kepada orang lain para warga binaan masih banyak yang kurang setuju, ini disebabkan karena masih adanya rasa takut akan akan keberhasilan membuka usaha sendiri dan kehilangan mata pencaharian yang mengakibatkan terganggunya ekonomi keluarga. hal ini dapat dilihat dari jawaban para warga binaan pada option 1 yaitu 24%.

Tabel 4. Manfaat Bagi Ibu Rumah Tangga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	36

2. Setuju	20	40
3. Kurang Setuju	7	14
4. Tidak Setuju	5	10
Jumlah	50	100

2. Aspirasi Negatif

Untuk melihat bagaimana aspirasi negatif, mari disimak tabel berikut dengan data mempertahankan apa yang diperoleh

Tabel 4. Membagi Waktu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	24	48
2.	Setuju	20	40
3.	Kurang Setuju	4	8
4.	Tidak Setuju	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa para wanita yang menjadi warga binaan pada program terpadu peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera masih belum mendapat dukungan penuh dari keluarga dikarenakan para warga binaan ini tidak dapat mampu membagi waktu antara mengikuti kegiatan dan mengurus keluarga, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada option 1 yaitu sebanyak 48%.

Tabel 5. Berinteraksi dengan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	38
2	Setuju	24	48
3	Kurang Setuju	5	10
4	Tidak Setuju	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa para warga binaan tidak merasa senang mengikuti program terpadu peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera, hal ini dapat dilihat melalui jawaban responden pada option 1 yaitu 38%.

3. Aspirasi Jangka Panjang

Tabel 6. Kehadiran Anggota

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	17	34
2.	Setuju	23	46
3.	Kurang Setuju	8	16
4.	Tidak Setuju	2	4
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa para warga binaan tidak merasa setiap pertemuan kegiatan merupakan hal penting untuk dihadiri sehingga para warga binaan tidak berusaha untuk dapat hadir mengikuti kegiatan, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada option 1 yaitu sebanyak 34%.

Tabel 7. Pendidikan Anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	33	66
2.	Setuju	12	24
3.	Kurang Setuju	4	8
4.	Tidak Setuju	1	2
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa para warga binaan ini memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan kepada anak hingga perguruan tinggi namun mereka mampu atau tidak dikarenakan biaya pendidikan yang mereka rasa masih terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan mereka, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada option 1 yaitu sebanyak 66%.

2. Uji Kecenderungan

Untuk melengkapi hasil deskripsi data penelitian dilakukan pengujian kecenderungan dari variabel penelitian skor ideal dan standar deviasi ideal dari variabel yang kemudian dikategorikan kepada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi sedang dan rendah. Hasil uji kecenderungan variabel Aspirasi Warga Binaan Terhadap Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera tergambar pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Tingkat Aspirasi Warga Binaan

Interval Skor	Frekuensi	F relatif (%)	Kategori
$\geq 89,71$	10	20	Tinggi
80,18 – 89,71	30	60	Sedang
$\leq 70,65$	10	20	Rendah
Jumlah	50	100	

Berdasarkan pada tabel 16 dapat dijabarkan bahwa tingkat aspirasi warga binaan terhadap Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera diperoleh kategori tinggi 10 orang (20%), Kategori sedang 30 orang (60%), kategori rendah sebanyak 10 orang (20%) . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat aspirasi warga binaan terhadap Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera dalam penelitian ini cenderung sedang, ini dibuktikan dengan 60% responden yang termasuk dalam kategori sedang.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan masalah kependudukan sampai saat ini masi relatif tinggi, terutama masala yang menyangkut kemiskinan, tingkat pendidikan yang masih rendah dan kesehatan yang masih buruk. Hal ini sejalan dengan jumlah pengangguran yang semakin tinggi. Saat ini masyarakat dituntut harus pandai membaca peluang yang ada sehingga dapat memperoleh pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, tetapi sayangnya masyarakat indonesia masih sedikit yang mau membaca peluang sehingga mereka dapat membuka lowongan kerja sendiri untuk dirinya dan untuk orang lain, masyarakat lebih suka mencari pekerjaan ketimbang menciptakan lapangan pekerjaan(Saputro & Ardiansyah, 2018; Widiyawati, 2020).

Tingkat pendidikan yang relatif masih rendah membuat kebanyakan masyarakat hanya mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja di sektor informal atau buruh di pabrik-pabrik, atau usaha rumah tangga yang berskala kecil, upah yang mereka miliki terkadang jauh dari upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini membuat mereka terkadang membuat mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, oleh sebab itu sekarang perempuan tidak hanya duduk diam tanpa melakukan apapun, perempuan harus dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga(Nurlatifah et al., 2020). Padahal, perempuan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, baik itu dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jumlah perempuan yang lebih banyak dari laki-laki merupakan aset yang sangat berharga yang harus dikembangkan sehingga dapat membantu pembangunan ekonomi. Semua itu dapat terwujud jika potensi yang ada dalam diri perempuan dapat dikembangkan secara maksimal.

Sadar akan hal itu baik pemerintah membuat berbagai macam program untuk mengembangkan potensi perempuan, salah satunya melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera yang bertujuan untuk menanggulangi rawan ekonomi, rawan pendidikan, dan rawan kesehatan. Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkung untuk mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera dan bahagia sehingga tingkat hidup yang berkualitas melalui keluarga yang sejahtera dapat meningkat.

Keberhasilan dari kegiatan atau program yang dilakukan pemerintah terhadap masyarakat dapat diukur dengan tinggi atau rendahnya tingkat aspirasi dari masyarakat yang

mengikuti Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera. Dalam mengikuti suatu kegiatan program pendidikan seseorang biasanya memiliki tujuan dan harapan yang ingin diwujudkan, harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang disebut aspirasi. Aspirasi mengerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (M Irwan et al., 2022). Seseorang dengan aspirasi tinggi akan menunjukkan rasa percaya diri yang kuat dalam mencapai suatu tujuan, dan lebih optimis dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan seseorang yang mempunyai aspirasi rendah kurang berani menghadapi suatu resiko bilamana menghadapi kegagalan.

Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera yang berada di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan, dipilih menjadi tempat penelitian. Karena terdapat permasalahan dalam aspirasi warga binaan. Ada beberapa hal untuk menentukan tingkat aspirasi seseorang, antara lain:

1. Aspirasi Positif yang meliputi :

a. Kepercayaan diri untuk maju

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang kuat pada diri seseorang untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Keyakinan setiap anggota memiliki tingkat yang berbeda-beda, keyakinan para anggota untuk dapat meningkatkan kehidupan keluarga tergolong tinggi (56%) mereka yakin dengan mengikuti program ini keluarga mereka lebih sejahtera, namun tingkat kepercayaan diri mereka untuk tidak bergantung kepada orang lain masih sangat rendah (24%) karena masih adanya rasa takut akan ketidakberhasilan membuka usaha sendiri dan kehilangan mata pencaharian yang mengakibatkan terganggunya ekonomi keluarga.

b. Mendapatkan yang lebih baik

Mendapatkan sesuatu hal yang lebih baik merupakan keinginan dari semua orang termasuk para warga yang menjadi anggota Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera. Para anggota tentu menginginkan banyak kegiatan dan memperoleh banyak keterampilan pada program ini, namun para anggota merasa kegiatan yang diadakan pada program ini masih sedikit (46%), mereka menginginkan kegiatan yang lebih banyak dan beraneka ragam.

2. Aspirasi Negatif yang meliputi :

a. Mempertahankan apa yang telah diperoleh

Dalam melakukan suatu kegiatan, dukungan keluarga menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan karena dengan dukungan tersebut kita akan menjadi lebih bersemangat untuk melakukannya hingga berhasil. Dukungan dari keluarga para anggota masih rendah, karena hanya 34% anggota yang mendapat dukungan dari keluarga untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan pada Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera.

3. Aspirasi Jangka Panjang yang meliputi :

a. Tidak Pernah Puas dengan apa yang telah dicapai

Rasa tidak pernah puas akan membuat kita terus dan terus ingin belajar untuk menambah ilmu sehingga memperoleh suatu hal yang baru, lebih baik dan lebih tinggi. Rasa inilah yang akan membuat para anggota memiliki tingkat keinginan yang tinggi dalam mengikuti setiap pertemuan dalam kegiatan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera. Dalam penelitian ini, anggota yang memiliki keinginan untuk selalu hadir masih rendah (48%).

b. Tidak takut mengalami kegagalan

Kegagalan merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan, namun dibalik kegagalan terdapat berjuta pelajaran yang dapat dijadikan pelajaran untuk berhasil di masa yang akan datang. Orang yang berhasil tidak pernah takut melakukan sesuatu dan tidak pernah takut gagal melakukan suatu hal yang baru. Dalam penelitian ini, keinginan para anggota untuk membuka usaha sendiri masih rendah (38%), ini dikarenakan mereka takut mengalami kegagalan dari hal baru yang mereka lakukan.

4. Aspirasi Jangka Pendek

a. Penambahan pengetahuan

Penambahan pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai hal, salah satu diantaranya melalui keikutsertaan pada Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera, dengan mengikuti kegiatan di setiap pertemuan diharapkan dapat penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, tingkat kepuasan terhadap penambahan pengetahuan masih rendah (42%) karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui program ini belum memberikan dampak secara nyata bagi perekonomian keluarga.

b. Penguasaan materi yang meliputi

Tutor merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu pembelajaran, cara tutor dalam menyapaikan suatu materi ajar akan menentukan tersampaikan atau tidaknya materi yang diajarkan kepada warga belajarnya. Dalam penelitian ini, tingkat penyampaian tutor masih rendah (40%), karena materi pembelajaran yang disampaikan tutor belum dapat diserap dan dimengerti secara baik oleh para anggota Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, sehingga hanya 36% anggota yang dapat mencobanya sendiri dirumah.

5. Aspirasi Realistis yang meliputi :

a. Usaha untuk mewujudkan keinginan

Usaha merupakan cara yang seseorang lakukan untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginannya, keinginan harus dibarengi dengan usaha tanpa usaha, keinginan hanya menjadi suatu angan-angan yang takan pernah menjadi nyata. Dalam penelitian ini, peserta yang memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos relatif tinggi (56%), sedangkan yang memanfaatkan perkarangan rumah masih relatif rendah (26%). Mereka lebih senang menanam perkarangan dengan bunga-bunga dan tanaman hias lainnya daripada menanam tanaman obat dan sayur-sayuran.

6. Aspirasi tidak Realistis yang meliputi :

a. Harapan terwujudnya keinginan

Harapan akan terwujud jika kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa apa yang kita inginkan akan terwujud. Keyakinan akan menimbulkan semangat dalam diri kita sehingga kita akan berusaha dan menggupayakannya menjadi kenyataan. Dari penelitian ini, tingkat keyakinan para anggota untuk dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga dengan mengikuti Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera masih tergolong rendah (48%),

b. Sukses seperti orang lain

Sukses seperti orang lain merupakan dambaan setiap orang, namun sebelum mencapai kesuksesan ada banyak hal yang harus dilakukan, seseorang harus memiliki keinginan, keyakinan, tekad yang kuat serta usaha yang dilakukan agar kesuksesan tersebut dapat terwujud. Dari penelitian ini, keyakinan para anggota masih tergolong rendah (36%) untuk dapat sukses seperti orang lain, mereka tidak yakin kesuksesan akan diraih dengan mengikuti Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera.

Aspirasi warga masyarakat adalah suatu hal yang menggambarkan apa yang diinginkan oleh masyarakat sehubungan dengan hasil kerja yang diperkirakan dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Aspirasi diperlukan agar masyarakat dapat mencapai sesuatu yang lebih baik dalam kehidupan. Tingkatan aspirasi setiap orang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Aspirasi seseorang akan menentukan tingkat keberhasilan seseorang tersebut dalam mencapai apa yang diinginkan dan menggambarkan apa yang ingin dilakukan sehubungan dengan hasil kerja yang ingin dicapainya.

Keseluruhan masyarakat yang menjadi anggota pada Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera, merupakan perempuan yang berasal dari keluarga kurang sejahtera dimana para suami mereka bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani dan tukang becak dengan penghasilan yang minim sehingga kebutuhan keluarga belum tercukupi. Oleh sebab itu para perempuan tersebut membantu mencukupi kebutuhan keluarga dengan menjadi buruh tani, buruh cuci, dan bekerja di pabrik makanan ringan.

Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Kelurahan Tanah Merah merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan melalui peningkatan peran perempuan dalam pembangunan serta mengembangkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam serta lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan bahagia. Program ini bertujuan untuk menanggulangi rawan ekonomi, rawan kesehatan, rawan pendidikan dengan meningkatkan peranan perempuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program ini yakni Pembinaan bercocok tanam sayur mayur, pemeliharaan ikan lele, budidaya jamur tiram, pelatihan membuat abon ikan lele, penyuluhan kebersihan, penyuluhan rumah layak huni, penyuluhan keluarga berencana dan pendewasaan usia perkawinan, kegiatan bina keluarga balita, pembuatan kue, pembuatan bross, pembuatan bunga, penyuluhan sadar hukum, penyuluhan pencatatan nikah dan pembuatan akta kelahiran, pelatihan salon, pemanfaatan limbah dan pembentukan pra koperasi UPPKS (usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera).

Dengan mengikuti Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera pemerintah berharap kesejahteraan para anggota dan keluarga dapat meningkat. Namun pada kenyataannya para anggota belum dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik sehingga ilmu pengetahuan dan keterampilan belum dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tingkat keyakinan para anggota untuk dapat sukses setelah mengikuti program ini masih kurang, dan usaha yang dilakukan para anggota untuk dapat menjadi keluarga sejahtera kurang baik, ini dapat dilihat dari tingkat aspirasi yang di miliki oleh para anggota tergolong rendah. melalui pembuktian tingkat aspirasi warga binaan berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 50 orang responden, diperoleh bahwa tingkat aspirasi positif tergolong rendah (38,33%), tingkat aspirasi negatif tergolong rendah (43%), tingkat aspirasi jangka panjang tergolong rendah (45%), tingkat aspirasi jangka pendek tergolong rendah (48,56%), tingkat aspirasi realistis tergolong rendah (44,66%) dan tingkat aspirasi tidak realistis tergolong rendah (44%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Merah Binjai, Tentang Aspirasi warga binaan terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Hasil perolehan skor data warga binaan terhadap Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera cenderung sedang (60%), 2. Aspirasi positif yang merupakan keinginan warga masyarakat untuk meraih kemajuan di masa yang akan datang dinyatakan 38,33% (memiliki tingkat aspirasi rendah), 3. Aspirasi negatif yang merupakan mempertahankan apa yang telah diperoleh dinyatakan 43% (memiliki tingkat aspirasi rendah), 4. Aspirasi jangka panjang yang merupakan keinginan yang proses pencapaiannya membutuhkan waktu yang relatif lama dinyatakan 45% (memiliki tingkat aspirasi rendah), 5. Aspirasi jangka pendek yang merupakan keinginan yang segera dapat dicapai dalam jangka waktu relatif singkat dinyatakan 48,56% (memiliki tingkat aspirasi rendah), 6. Aspirasi realistis yang merupakan usaha untuk mewujudkan keinginan dinyatakan 44,66% (memiliki tingkat aspirasi rendah), 7. Aspirasi tidak realistis yang meliputi keinginan yang didasarkan pada kemampuan dan kesempatan yang meragukan untuk mencapai kesuksesan dinyatakan 44% (memiliki tingkat aspirasi rendah)

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, M, Rosdiana, R., & Nainggolan, E. (2022). *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendikia.
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=a7qbEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=ma+hfuzy+irwan&ots=zPLS4KkS46&sig=l8ULraBqrTgzKCs8UfwhgQsrnoE>
- Irwan, Mahfuzi, Rosdiana, R., & Kurniawan, F. (2020). Pendampingan ibu rumah tangga (IRT) dalam inovasi produk limbah lidi kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 27-32.
- Nainggolan, E., & Irwan, M. (2018). Identification of Non-Education Tutors Difficulty In Education Process Of Learning Study Groups. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 161-168. <https://doi.org/10.15294/jne.v4i2.16004>
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35-45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.viii.9463>
- Rosdiana, R., Saragih, M. I., Pasaribu, P. Y., Siringoringo, V. A. S., & Sipahutar, G. (2021). ANALISIS MASALAH IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN NON-FORMAL DI LKP PISTAR MEDAN. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 71-79.
- Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 14(1), 11-28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Saputro, B., & Ardhiyansyah, F. (2018). Preliminary research on environmental literacy and conservation toward eco-tourism through the community learning centre. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 2(3), 144-155. <https://doi.org/10.22515/SUSTINERE.JES.V2I3.44>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Widiyawati, A. T. (2020). Model Pengembangan Pemberdayaan Pengetahuan (Studi pada Perpustakaan Desa Paseban, Kec. Kencong, Kab. Jember). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1312>
- Zuhri Ernada, S. E., Dody Molasy, H., Dwi Eriyanti, L., Nur Budiman, B., & Dewi Safitri, B. (2022). The Prevention of Child Marriage Through The Women's School To Improve Quality of

Life (Sekoper PKH) In Mengan Village, Bondowoso Regency. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3(14), 2652–2658. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i14.323>